

**MODEL KEPEMIMPINAN ISLAMI DI PONDOK PESANTREN
HIDAYATULLAH BALIKPAPAN**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Manajemen**



Disusun oleh :

**MISBAHUL ULUM
NIM. 201610290211019**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
JULI 2018**

**MODEL KEPEMIMPINAN ISLAMI DI PONDOK PESANTREN
HIDAYATULLAH BALIKPAPAN**

**MISBAHUL ULUM
201610290211019**

Telah disetujui
Pada hari/tanggal, Rabu/ 4 Juli 2018

Pembimbing Utama


Prof. Dr. Tobroni

Direktur
Program Pascasarjana


Alhamsy In'am, Ph.D

Pembimbing Pendamping


Dr. Khozin

Ketua Program Studi
Magister Ilmu Agama Islam


Moh. Nurhakim, Ph.D

TESIS

MISBAHUL ULUM
201610290211019

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, **Rabu/ 4 Juli 2018**
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang



SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua / Penguji : Prof. Dr. Tobroni

Sekretaris / Penguji : Dr. Khozin

Penguji : Prof. Dr. Ishomuddin

Penguji : Moh. Nurhakim, Ph.D

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **MISBAHUL ULUM**
NIM : **201610290211019**
Program Studi : **Magister Pendidikan Agama Islam**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **MODEL KEPEMIMPINAN ISLAMI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH BALIKPAPAN** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 4 Juli 2018

Yang menyatakan,




MISBAHUL ULUM

MOTTO

" Dunia ini ibarat bayangan, kalau kau berusaha menangkapnya, ia akan lari. Tapi kalau kau membelakanginya, ia tak punya pilihan selain mengikutimu"

(Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah)

Saat mengejar bayangan, kita acap kali lupa kalau dia hanya terbentuk saat matahari ada. Begitu juga saat berusaha meraih cita-cita kita seringkali dipenuhi nafsu lalu melupakan akhirat dan Sang Pencipta.

Padahal kesuksesan tak akan kamu dapatkan tanpa restu dari Tuhan. Jadi selain berusaha, jangan lupa untuk berdo'a dan memoho rezeki dari-Nya.

PERSEMBAHAN :

Kupersembahkan kepada :

- 1. Ayahanda Alm H. Maksum Abdullah dan Ibunda Hj. Siti Sholihah**
- 2. Buat Saudara-saudaraku Tercinta**
- 3. Istriku tercinta Yuli Rahmiati, terutama dukungan dan motivasinya selama kuliah pasca sarjana.**
- 4. Buah hati kami Ahmad Zaky Mubarak, Muh. Azizan Naufal, Zulfah Sa'adah, yang Sholeh & Sholehah.**
- 5. Keluarga besar Yayasan Pondok Pesantren Nurul Muhajirin Labanan Makarti Kabupaten Berau KALTIM**



KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العلمين. والمصلاة والسلام على اشرف الانبياء
والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله واصحابه اجمعين.

Puji syukur peneliti panjatkan ke-hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya sehingga penulisan Tesis yang berjudul “Model Kepemimpinan Islam Pondok Pesantren Hidayatullah Di Balikpapan” dapat diselesaikan.

Sholawat dan Salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikut beliau dari dulu hingga akhir zaman. Amin. Dengan terselesainya Tesis ini, maka Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Fauzan, M.Pd, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Bapak Ah'sanul In'am, Ph. D, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Bapak Dr. Moh. Nurhakim, M.Ag. PhD, selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Prof. Dr. Tobroni, M.Si, selaku pembimbing utama yang selalu memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan penulisan Tesis ini.
5. Bapak Dr.Khozin.MSi yang telah sabar membimbing kami.
6. Bapak Dr.Abdul Haris , selaku penguji yang telah banyak memberikan masukan kepada peneliti.
7. Kepada seluruh dosen dan karyawan Universitas Muhammadiyah Malang yang telah membantu dan melayani dengan ikhlas serta penuh kesabaran kepada peneliti selama proses perkuliahan.
8. Pimpinan , Ustadz, karyawan dan seluruh keluarga besar Hidayatullah terima kasih atas data-data yang diberikan.
9. Kepada Istri Yuli Rahmiati,S.Ag, Kedua Orang Tua, anak tercinta Ahmad Zaky Mubarak, Muh Azizan Naufal dan Zulfah Sa'adah yang sudah

memberikan do'a restu, semangat, motivasi kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan Pendidikan Pascasarjana dengan baik.

10. Kepada teman-teman seangkatan 2016, peneliti mengucapkan terima kasih atas dukungan dan motivasi sehingga dapat menyelesaikan pendidikan bersama.

Malang, 01 Juli 2018

Peneliti

Misbahul Ulum



ABSTRAK

Misbahul Ulum, 2018, Model Kepemimpinan Islam Pondok Pesantren Hidayatullah Di Balikpapan Tesis Program Studi Magister Ilmu Agama Islam, Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang. Pembimbing : (1) Prof. Dr. Tobroni, M.Si, (2) Dr. Khozin, M.Si.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Hidayatullah

Pada abad 14 silam , sebuah peradaban unggul telah lahir di Kota Madinah. Itulah peradaban Islam yang cikal bakalnya di rintis oleh Nabi Muhammad sejak berada dikota Mekkah.Tolak ukur peradaban yang dibangun memiliki ciri : penghambaan kepada Allah, fokus pada kesatuan ruhani, mengambil sistem sesuai perintah Allah, munculnya tanggung jawab individu, moral dan tanggung jawab masyarakat serta mencintai ilmu pengetahuan. Sangat luar biasa gambaran masyarakat saat itu namun itu semua tidak terlepas dari kepemimpinan yang langsung di pimpin oleh Muhammad,Saw. Selanjutnya dalam Islam dan pembaharuan Islam lebih tepat adanya pemimpin kharismatik. Kekharismatikan seorang pemimpin menentukan wibawa juga memberi pengaruh tersendiri terhadap yang dipimpinnya. Pemimpin pada hakekatnya adalah orang yang menetapkan keputusan untuk dilaksanakan oleh orang yang dipimpinnya.Faktor yang terpenting dalam menggerakkan orang lain untuk menjalankan administrasi atau manajemen adalah kepemimpinan. Sebab kepemimpinan akan menentukan arah tujuan terhadap organisasinya.Kebutuhan akan kepemimpinan strategis (*strategic leadership*) yang jujur tidak pernah lebih penting daripada sekarang. Abad neo mederen ataupun milenial menuntut agar pemimpin agar menciptakan strategi.selanjutnya keberhasilan upaya memformulasikan dan mengimplementasikan strategi tergantung dari ketrampilan dan komitmen.Dua tugas yang bersifat keagamaan dan sekaligus keduniaan adalah sebuah amanah kekhalifahan dari Allah. Ini adalah kebutuhan primer kemanusiaan dan tuntutan keagamaan. Jika tidak dilaksanakan maka yang terjadi adalah kekacauan karena didalamnya dihuni oleh orang-orang yang bersifat munafik.

Untuk membumikan amanah kekhalifahan, Allah telah membuat model struktur yang Islami.tugas mewujudkan kerajaan Allah (Mulkiyatullah) di bumi secara efektif dan efisien. Dengan struktur yang baik maka akan mampu menciptakan kultur yang baik pula.Dalam institusi yang paling kecil jika pola kepemimpinan tidak berfungsi dengan baik maka tugas penagakan nilai-nilai islami akan mengalami hambatan.Menjadi rakyat tanpa harus melalui seleksi, karena kita secara otomatis menjadi rakyat. Sebaliknya seorang pemimpin itu hadir melalui seleksi yang ketat yang dilakukan oleh sebuah komunitas tertentu. Dalam penelitian ini digunakan desain Diskriptif Kualitatif.

Kemampuan yang dimiliki pemimpin Hidayatullah baik KH Abdullah Said maupun KH Abdurrahman Muhammad merupakan figur pemimpin yang sangat cerdas. Baik intelektual maupun spiritual. Kedua pemimpin ini dalam

kesehariannya tidak pernah meninggalkan al quran. Selalu menjaga komunikasi dengan Allah melalui ayat-ayat yang dibaca. Yang menjadi ciri menjadi pemimpin Hidayatullah di Balikpapan adalah memiliki sifat : Tauhid yang kuat, dapat memenuhi hak warganya, jujur, tabligh/aspiratif, amanah, cerdas, tidak otoriter, memiliki integrasi yang tinggi, mampu menjalin kerjasama, memberantas kedholiman. Sedangkan dalam rekrut kepemimpinannya menggunakan system majlis syura. Kepemimpinan Islam Pondok Pesantren Hidayatullah di Balikpapan lebih mengutamakan prinsip ke Islaman secara utuh.



ABSTRACT

Misbahul Ulum, 2018, Islamic Leadership Model Pondok Pesantren Hidayatullah In Balikpapan Thesis Master Program of Islamic Studies, Postgraduate of University of Muhammadiyah Malang. Counselor: (1) Prof. Dr. Tobroni, M.Si, (2) Dr. Khozin, M.Si.

Keywords: Leadership, Hidayatullah

In the 14th century, a superior civilization was born in the city of Medina. That is the Islamic civilization that was originally pioneered by Prophet Muhammad since being in the city of Mecca. The measure of civilization that is built has a characteristic: the obliteration to God, focusing on spiritual unity, taking the system according to the command of Allah, the emergence of individual responsibility, moral and responsibility of society love science. Very extraordinary picture of society at that time but it all can not be separated from the direct leadership led by Muhammad, Saw. Furthermore, in Islam and Islamic reform more precisely the existence of a charismatic leader. Charismatizing a leader determines his authority also gives his own influence on what he leads. The leader is essentially the person who sets the decision to be executed by the person he leads

The most important factor in mobilizing others to run the administration or management is leadership. For leadership will determine the direction of goals towards the organization. The need for honest leadership (strategic leadership) is never more important than it is now. The neo-medereen or millennial age demands that leaders create strategies. The success of efforts to formulate and implement strategies depends on skill and commitment. Both the tasks of both diverse and at the same time worldly are a mandate of the caliphate of God. This is a primary need of humanity and religious demands. If not implemented then that happens is chaos because inside there are inhabited by people who are hypocritical.

To fulfill the mandate of the Caliphate, Allah has created an Islamic structure model. The task of realizing the kingdom of God (Mulkiyatullah) on earth effectively and efficiently. With a good structure it will be able to create a good culture too. In the smallest institution if the leadership pattern is not functioning properly then the task of displaying Islamic values will experience obstacles. Being the people without having to go through the selection, because we automatically become the people. In turn, a leader is present through a rigorous selection conducted by a particular community. In this research used descriptive qualitative design.

The capabilities of Hidayatullah leaders both KH Abdullah Said and KH Abdurrahman Muhammad are very intelligent leaders figures. Both intellectual and spiritual. These two leaders in their daily life never leave the Qur'an. Always keep communication with Allah through the read verses. The characteristic of being a leader of Hidayatullah in Balikpapan is to have the nature of: Tauhid strong, able to fulfill the right of its citizens, honest, tabligh / aspiratif, amanah, smart, not authoritarian, have high integrase, able to establish cooperation, eradicate kedholiman. While in recruit leadership using syura system majlis. The Islamic Leadership of Hidayatullah Pondok Pesantren in Balikpapan prioritizes the principle to Islamicity as a whole.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
1. PENDAHULUAN	1
2. KAJIAN TEORI	
2.1 Diskripsi Pemimpin Dalam Islam	3
2.2 Tugas Kepemimpinan	4
2.3 Tinjauan Umum Manajemen Kepemimpinan	5
2.4 Unsur-unsur Kepemimpinan	5
2.5 Tujuan Kepemimpinan	6
2.6 Model Kepemimpinan Islam	7
2.7 Kriteria Pemimpin	8
3. METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	12
3.2 Jenis Penelitian	12
3.3 Lokasi Penelitian	12
3.4 Data dan Sumber Data	13
3.5 Tehnik Pengumpulan dan perekaman data	13
3.6 Analisis Data	15
4. HASIL PENELITIAN	
4.1 Hasil Penelitian	15
5. PEMBAHASAN	
5.1 Kepemimpinan Islami di Hidayatullah	22
6. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	25
B. Rekomendasi	25
C. Saran	25
RUJUKAN	

1. Pendahuluan.

Kebutuhan akan kepemimpinan strategis (*strategic leadership*) yang jujur tidak pernah lebih penting daripada sekarang. Abad neo mederen ataupun milenial menuntut agar pemimpin agar menciptakan strategi.selanjutnya keberhasilan upaya memformulasikan dan mengimplementasikan strategi tergantung dari ketrampilan dan komitmen.(Mike freedman 2004 : 31).

Hal ini terbukti dengan Hadist yang disampaikan Abu Hurairah “ sesungguhnya kalian nanti akan sangat berambisi terhadap kepemimpinan, padahal kelak dihari kiamat kelak ia akan menjadi menyesal “ (Hadist Riwayat Bukhari). Karena kepemimpinan sangat penting dan utama dalam sebuah organisasi maka memilih pemimpin pun harus selektif.

Model kepemimpinan akan di bahas dalam tesis ini . Menurutny bahwa krisis kepemimpinan yang terjadi pada umat Islam saat ini sebagaimana ditulis oleh Ilham Kadir dimajalah Hidayatullah (2015) sebagai berikut: krisis Keterbelakangan, krisis efektifitas,krisis kepemimpinan.

Kesadaran akan nilai pentingnya sebuah kepemimpinan..Kelemahan kurangnya kesadaran terhadap kepeimpinan ini karena umat islam tidak mau membuka kembali sejarah islam pada masa kepemimpinan Nabi Muhammad dan para sahabat-sahabatnya. Kepemimpinan ini pada dasarnya sesuatu hal tanggung jawab yang sangat berat yang akan dipertanggung jawabkan di dunia dan akhirat kelak. Sangat ironis sekali jika umat islam tidak peduli dengan kepemimpinan, maka yang terjadi akan dipimpin oleh yang bukan islam atau orang islam yang tidak faham dengan islam.

Orang yang jahil akan menempatkan pemimpinnya untuk menguasai kepemimpinan. Orang yang pintar akan tersingkirkan karena tidak adalagi kepedulian umat islam. Meskipun demikian akar dan embrio pesanteren bisa dilacak sejak priode walisongo di abad ke XVIII dam XIX dianggap mudah untuk menjabarkan seluruh elemen dan tradisi pesanteren karena telah dielaborasi Geertz dan Dhofier (Abdurrahman Masud 2004 : 77).

Dunia pondok dalam gambaran total memperlihatkan dirinya seperti sebuah parameter, suatu factor yang secara tebal mewarnai kehidupan kelompok masyarakat tetapi dirinya sendiri tak kunjung berubah bagaikan tak tersentuh oleh dinamika perkembangan masyarakat sekelilingnya (Dawam Raharjo 1988 : 9).

Jangan dikira pondok pesanteren itu hanya sebuah pondok untuk menuntut ilmu agama saja. Sebaliknya kini pondok pesanteren telah mengalami metamorphosis hingga banyak kalangan yang selalu milirik gerak dan geriknya pondok pesanteren. Menurut pengamat pemerhati pemikiran-pemikiran Barat, Adian Husaini bahwa program Barat sekarang ini adalah membuat “ Islam yang lain “ menurut versi Barat sehingga sasaran utama adalah pesanteren dan perguruan tinggi Islam. (Hidayatullah 2008 : 39)

Hidayatullah dapat diterima oleh masyarakat di Indonesia. Hidayatullah dengan konsep Sistematika Nuzulnya Wahyu mampu membentuk kader dan kepemimpinan yang komitmen terhadap perjuangan Islam.

Pertanyaan yang mendasar adalah mengapa Hidayatullah mampu membuat sistem dan mampu mengkader pemimpin yang bisa diterima hampir diseluruh Kabupaten dan Kota se Indonesia baik di perkotaan maupun di pedesaan. Berkaitan dengan hal tersebut diatas, maka saya tertarik untuk melihat, menggambarkan, dan menganalisa model kepemimpinan Islam pondok pesantren Hidayatullah di Balikpapan.

2. KAJIAN TEORI

2.1 Diskripsi Pemimpin Dalam Islam

a. Khalifah.

Pada hakikatnya setiap manusia adalah seorang pemimpin dan setiap orang akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya.

Dalam pandangan Islam kepemimpinan tidak jauh berbeda dengan model kepemimpinan pada umumnya, karena prinsip-prinsip dan sistem-sistem yang digunakan terdapat beberapa kesamaan. Pemimpin yang berarti khalifah sebagaimana tertera dalam al quran surat al baqarah ayat 30 :

b.Imam.

.Pemimpin yang berarti imam. Kata imam di dalam al quran, baik dalam bentuk mufrad/ tunggal maupun dalam bentuk jamak atau yang diidhofahkan tidak kurang dari 12 kali.

Kata imam itu sesuatu atau orang yang diikuti oleh kaum. Menurut pendapat (Jazuli 2009: 56) menjelaskan :

“ Kata imam lebih banyak digunakan untuk kebaikan , oleh karena itu didalam keputusan Islam lebih sering dibedakan antara imam yang berkedudukan sebagai kepala negara atau yang memimpin umat Islam dan imam dalam arti mengimami sholat

c.Ulil Amri.

Amir atau ulul amri disebut dalam alqur'an dalam surat an-Nisa ayat 59:Secara harfiah, frasa ulil amri (uli al-amr) dan wali al-amr mempunyai konotasi yang sama, yaitu al-hakim (penguasa). Ulil amri mempunyai banyak konotasi. Pertama: Khulafaur Rasyidin. Kedua: Komandan detasemen. Ketiga: para ulama' yang mengeluarkan fatwa hukum syariah serta mengajarkan agama kepada masyarakat. Keempat: pendapat Syiah Rawafidh, bahwa mereka adalah imam yang maksum.

d.Wali.

Secara etimologi, kata wali adalah lawan dari '*aduwwu* (musuh) dan *muwaalah* adalah lawan dari *muhaadah* (permusuhan). Maka wali Allah adalah orang yang mendekat dan menolong (agama) Allah atau orang yang didekati dan ditolong Allah. Definisi ini semakna dengan pengertian wali dalam terminologi Al Qur'an, sebagaimana Allah berfirman (Yunus: 62 – 64)

(Muhammad Nasib Ar Rifai 2000 : 384) menafsirkan: Allah Ta'ala menginformasikan bahwa para wali Allah adalah orang-orang yang beriman dan bertaqwa. Siapa saja yang bertaqwa maka dia adalah wali Allah.

e.Ra'in.

Pengertian ro'in Sebagaimana disebutkan di atas bahwa term *al-ra'in* pada dasarnya berarti penggembala yang bertugas memelihara binatang, baik yang terkait dengan pemberian makanan maupun dengan perlindungan dari bahaya. Hal ini berarti bahwa ketika kata pemimpin disebut dengan term *al-ra'in* maka itu lebih dikonotasikan pada makna tugas dan tanggung jawab pemimpin tersebut. Lebih jauh lagi, term *ri'ayah* yang merupakan salah satu bentukan dari akar kata رعى hanya ditemukan satu kali dalam al-Qur'an, yakni pada QS. Al-Hadid (57).

2.2 Tinjauan Umum Tentang Manajemen Kepemimpinan.

Begitu mulianya kedudukan seorang pemimpin menurut Islam, sehingga pemimpin diwajibkan terus berupaya meningkatkan kompetensi yang dimiliki dan selalu memperhatikan hal-hal yang membantu dalam meningkatkan kualitas organisasi yang dipimpinnya. Salah satu jalan yang dapat ditempuh adalah dapat mengembangkan dan menerapkan manajemen kepemimpinan.

Di lingkungan masyarakat maupun dalam organisasi formal maupun non formal akan ada seseorang yang dianggap lebih dari yang lain. Seseorang yang memiliki kemampuan lebih itulah yang diangkat atau ditunjuk sebagai orang yang mengatur orang lain. Hal ini telah lazim dikenal dengan istilah pemimpin atau manajer.

Konsep kepemimpinan erat kaitannya dengan kekuasaan pemimpin dalam memperoleh alat untuk mempengaruhi perilaku pengikutnya. Terdapat beberapa sumber dan bentuk kekuasaan yaitu kekuasaan paksaan, legitimasi, keahlian, penghargaan, referensi, informasi dan hubungan (Veithzal Rivai, 2003 : 4)

Manajemen mengandung unsur pembimbingan, pegarahan sekelompok orang terhadap pencapaian sasaran umum (Abdullah Sukarta 1998:1) .

Menurut Stoner dalam Sufyarma 2003 :189 , manajemen adalah:

Proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Dalam pencapaian tujuan organisasi dalam hal ini adalah sekolah, maka manajemen kepemimpinan merupakan sarana utama dalam suksesnya tujuan pendidikan yang diharapkan. Sebab manajemen kepemimpinan pada hakikatnya merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah untuk menggerakkan dan mengarahkan segala sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien(Wahdjosomijo 1987 : 31) .

2.3 Tugas Kepemimpinan.

Kepemimpinan yang merupakan suatu kebutuhan bagi sebuah organisasi untuk mencapai tujuan. Selanjutnya dalam buku panduan dakwah hidayatullah 2005 : 175 tugas pemimpin memiliki tugas :

- a. Memakmurkan (imara) dan mengatur urusan keduniaan (*siyasatud dunya*)
- b. Melaksanakan syariat, memelihara agama (*hirasatud din*)

Menjadi rakyat tanpa harus melalui seleksi, karena kita secara otomatis menjadi rakyat. Sebaliknya seorang pemimpin itu hadir melalui seleksi yang ketat yang dilakukan oleh sebuah komunitas tertentu.

2.4 Unsur-unsur Kepemimpinan

Dalam melangsungkan sebuah organisasi, maka keberadaan pemimpin sangat dibutuhkan. Menjabat sebagai pimpinan, haruslah memiliki beberapa aspek dalam melaksanakan tugasnya. Keberadaan pimpinan pada sebuah organisasi sangat dibutuhkan guna kelangsungan sebuah organisasi.

Menurut Stoner dalam sufyarma 2003 ada delapan fungsi seorang pimpinan yang perlu dilaksanakan dalam suatu organisasi yaitu:

1. Bekerja dan komunikasi
2. Bertanggungjawab
3. Dengan waktu dan sumber yang terbatas.
4. Berpikir secara realistik dan konseptual.
5. Pengambil keputusan yang sulit.

Oleh karena itu, seorang pemimpin berkewajiban memberikan kesempatan pada orang-orang yang dipimpinnya, untuk mencari dan mendapatkan pengalaman memimpin.

Adapun usaha-usaha yang lebih spesifik yang dapat dicapai oleh seorang pemimpin adalah:

1. Mengetahui atau menumbuhkan kebutuhan-kebutuhan para bawahan untuk menghasilkan sesuatu yang dikontrol oleh manajer;
2. Memberikan insentif kepada yang mampu mencapai hasil dalam bekerja;
3. Membuat suatu jalan yang mudah dilewati oleh bawahan;
4. Menaikkan kesempatan-kesempatan untuk pemuasan bawahan yang memungkinkan tercapainya efektifitas kerja (Nanang Fattah 1996 : 43).

Dalam penerapan manajemen tersebut sangat membutuhkan prinsip-prinsip sebagai bahan acuan pelaksanaannya. Secara umum prinsip-prinsip manajemen tersebut adalah:

1. *Prinsip manajemen berdasarkan sasaran.*
2. *Prinsip manajemen berdasarkan orang.*
3. *Prinsip manajemen berdasarkan informasi.*

Berdasarkan pada unsur-unsur manajemen yang secara umum, maka dalam pendidikan, menurut (Abdullah Sukarta 1998 :43) unsur-unsur manajemen kepemimpinan tersebut terdiri dari:

1. Mengambil keputusan.
2. Pemecahan masalah.
3. Hubungan antara mitra kerja.
4. Komunikasi.

2.5 Tujuan Kepemimpinan

Kepemimpinan mengacu pada proses menggerakkan sekumpulan manusia menuju tujuan yang telah ditetapkan dengan mendorong mereka bertindak tanpa ada paksaan.

Seorang pemimpin adalah seseorang dalam suatu perkumpulan diharapkan mampu menggunakan pengaruhnya dalam mewujudkan dan mencapai tujuan kelompok yang disertai dengan penuh kejujuran (Veithzal Rivai 2003 :67).

Kepemimpinan memiliki peranan penting dalam kerangka manajemen. Sebab, peranan seorang pemimpin pada dasarnya penjabaran serangkaian fungsi kepemimpinan. Sedangkan fungsi kepemimpinan itu sendiri adalah salah satu di

antara peranan manajer dalam rangka mengajak atau menghimbau semua bawahan.

Peran dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diterapkan dari seseorang dalam posisi tertentu..

Dalam aplikasinya, peran kepemimpinan yang dicontohkan oleh Muhammad Rasulullah Saw, dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. *Servant* (pelayan).
2. *Guardian* (penjaga).

Sedangkan Covey membagi peran kepemimpinan menjadi tiga bagian yaitu : *Pathfinding* (pencarian alur), *Aligning* (penyelaras), *Empowering* (pemberdaya).

Dari ke tiga peran kepemimpinan yang telah di uraikan di atas, maka dapat dipahami bahwa pada dasarnya keberadaan seorang pemimpin sangat berperan dalam menjalankan roda kepengurusan sebuah organisasi.

2.6 Model Kepemimpinan Islam.

Kepemimpinan dalam Islam pertama kali dicontohkan oleh Rasulullah SAW, kepemimpinan Rasulullah tidak bisa dipisahkan dengan fungsi kehadirannya sebagai pemimpin spiritual dan masyarakat. Prinsip dasar kepemimpinan beliau adalah keteladanan.

Dalam kepemimpinannya mengutamakan uswatun hasanah pemberian contoh kepada para sahabatnya yang dipimpin. Rasulullah Muhammad memang mempunyai kepribadian yang sangat agung, hal ini seperti yang digambarkan dalam al-Qur'an terdapat dalam surat al qalam ayat 4.

Definisi tentang kepemimpinan memang sangat umum dan sulit untuk ditetapkan dalam satu definisi yang dapat mengakomodasikan berbagai arti yang banyak dan spesifik untuk melayani pengoperasian variabel tersebut. Dari beberapa pengertian kepemimpinan sedikitnya mencakup tiga hal yang saling berhubungan, yaitu adanya pemimpin dan karakteristiknya, adanya pengikut, serta adanya situasi kelompok tempat pemimpin dan pengikut

Kepemimpinan dalam pandangan Islam merupakan amanah dan tanggung jawab yang tidak hanya dipertanggungjawabkan kepada anggota-anggota yang

dipimpinnya, tetapi juga akan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah SWT. (Q.S. al-Mukminun 8-11)

Di samping dalam hadits di atas Rasulullah juga mengingatkan pada Hadits lain agar umatnya tidak menyia-nyiakan amanah, karena hal tersebut akan membawa kehancuran.

Sebagai konsekuensinya pemimpin harus mempunyai sifat amanah, profesional dan juga memiliki sifat tanggung jawab. Kepemimpinan bukan kesewenang-wenangan untuk bertindak, tetapi kewenangan melayani untuk mengayomi dan berbuat seadil-adilnya. Kepemimpinan adalah keteladanan dan kepeloporan dalam bertindak yang seadil-adilnya. Kepemimpinan semacam ini hanya akan muncul jika dilandasi dengan semangat amanah, keikhlasan dan nilai-nilai keadilan dalam memimpin organisasi yang dipimpinnya.

2.7 Kriteria Pemimpin.

Dalam memimpin teladan yang paling baik adalah Muhammad SAW. Muhammad adalah sosok yang dapat mewujudkan suatu masyarakat yang lebih baik daripada jahiliyah bahkan menurut Husayn Ahmad Amin (2006 : 4)

Menuliskan bahwa Muhammad adalah sosok pemimpin yang berhasil menaklukkan kota tetapi tidak dengan memporak porandakan seisi kota itu bahkan ketika memperoleh kemenangan dia mampu mengendalikan hawa nafsunya sebagai pemimpin negara .

Islam telah memandang kepemimpinan sebagai salah satu sifat yang dimiliki oleh setiap manusia yang hidup di muka bumi ini. Berikut pandangan islam mengenai model kepemimpinan yang luhur menurut tim dakwah Islam (2018 : 05) menjelaskan :

1. Beriman dan Bertakwa Kepada Allah SWT

Kepemimpinan profetik suatu kepemimpinan yang menjadi teladan menurut Tobroni (2010 : 184) menuliskan bahwa : kepemimpinan Muhammad

merupakan kepemimpinan yang efektif dalam berperilaku untuk menciptakan *ramatan lil alamin*.

2. Memenuhi Hak Rakyat

Seorang pemimpin harus mampu memenuhi setiap hak dari rakyatnya. Apabila hak yang dimilikinya telah dirampas oleh orang lain yang tidak bertanggung jawab. Maka seorang pemimpin memiliki kewajiban untuk mengembalikan hal tersebut kepada orang yang bersangkutan.

3. Siddiq (Jujur)

Selain dapat menegakan Imamah dan Imaroh, seorang pemimpin juga harus memiliki sifat yang ditanamkannya melalui jiwa kepemimpinannya. Di sini sifat seorang pemimpin haruslah jujur (As-Siddiq).

3. Tabligh (Aktif dan Aspiratif)

Model kepemimpinan yang bersifat jujur dan terbuka, seorang pemimpin diharapkan memiliki keaktifan serta aspirasi yang bisa menanamkan jiwa kepemimpinannya secara benar dan adil.

4. Amanah (Terpercaya)

Amanah dalam islam dapat diartikan sebagai kepercayaan yang diembannya sebagai pemuka atau seorang pemimpin. Di dalam islam kepercayaan seorang pemimpin harus benar-benar dijaganya. Hal ini menunjukan jika dalam jiwa kepemimpinannya ia adalah orang yang dapat dipercaya untuk mengemban tugas dan tanggung jawabnya kepada orang banyak.

5. Fathonah (Cerdas)

Seorang pemimpin juga harus menanamkan jiwa atas kemampuan yang dimilikinya. Di sini bukan berarti ia harus menyombongkan dirinya atas

kemampuan yang dimiliki. Melainkan dapat menempatkan kemampuan dan daya intelektualnya pada hal-hal yang bisa meningkatkan sebuah kemajuan bersama kesombongan dalam islam Karena menunjukan seseorang yang memiliki sifat tidak baik.

6. Tidak Otoriter

Dalam hal ini islam sangat tidak menyukai pemimpin yang memiliki sifat otoriter seperti ini. Dimana seorang pemimpin harus dapat menyeimbangkan kepentingan antara Habluminanass dan Habluminallah secara seimbang dalam kehidupannya.

7. Memiliki Integritas Tinggi

Sebagai seorang pemimpin, integritas juga sangat penting untuk diterapkan. Dimana islam memandang seorang pemimpin sebagai orang yang disegani dan ditiru tingkah dan perbuatannya untuk tujuan yang lebih baik.

8. Menjalin Kerjasama

Menjalin sebuah kerjasama dengan pihak atau orang lain memang bisa membantu sebagian besar pekerjaan atau masalah yang dihadapi. Hal ini sesuai dengan ketentuan Allah SWT yang berfirman: *“Tolong-menolonglah kami dalam hal kebaikan (ketaqwaan) dan jangan tolong-menolonglah kamu dalam hal dosa atau kemaksiatan.”* (QS. 5 : 2).

9. Memberantas Kedzaliman

Di dalam islam kezaliman merupakan sebuah sikap dan tindakan yang sangat dilarang. Untuk itu, islam menganjurkan jika seorang pemimpin selain menjauhkan dirinya dari sikap dan tindakan tercela seperti ini. Mereka juga memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memberantas adanya kezaliman pada kelompok atau organisasi yang dipimpinnya.

Penelitian Terdahulu.

Untuk menghindari kajian yang diteliti terdapat kesamaan antara penelitian sebelumnya, maka disajikan tabel orignalitas penelitian sebagai berikut:

NO	Peneliti	Judul dan Tahun Peneliti	Persamaan dan perbedaan
1	Nadya Saira (Alumni Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara)	Model Kepemimpinan Menurut Pandangan Islam Studi pada Bank Syariah Mandiri Kota Medan 2016	Meneliti Model Kepemimpinan Dalam Pandangan Islam Perbedaannya : Pada Lokasi serta pembahasan kajiaan dari model pendekatannya
2	Khairul Wafa IAIN Walisongo	Pengaruh Gaya Kepemimpinan Islam dan Komunikasi Organisasi terhadap Kinerja Karyawan 2012	Persamaan membahas Kepemimpinan Islam Bedanya pada Komunikasi Organisasi dan Kinerja
3	Sunarji Harap STAI AL Ishlah Binjai.	Pengaruh Kepemimpinan Islam dan Motivasi Terhadap Kinerja Terhadap Karyawan 2016	Persamaan membahas Kepemimpinan Islam Bedanya pada Teori dan kinerja karyawan
4	Nanang Edi Prayitno, Unpas Bandung	Pengaruh Kepemimpinan Islami dan Budaya Organisasi Islami Trhadap Karyawan 2016	Persamaan membahas Kepemimpinan Islam Bedanya pada Teori dan kinerja karyawan
5	Khamam Khosiin, Universitas Mulawarman Samarinda	Kurikulum Berbasis Tauhid di Hidayatullah 2011	Persamaannya membahas tentang Hidayatullah dan konsep sistematika wahyu

3. Metode Penelitian

3.1 Pendekatan

Untuk mendapatkan data model kepemimpinan dalam islam di Hidayatullah. Balikpapan, maka digunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dengan digunakan pendekatan kualitatif ini, maka data yang didapat lebih lengkap, lebih mendalam, lebih kredibel, dan lebih bermakna sehingga tujuan penelitian tercapai. Menurut Nasution dalam Sugiono (2005) penelitian kualitatif pada hakekatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia dan sekitarnya. Dalam penelitian ini yang diamati adalah orang yang terlibat dalam di lembaga pondok pesantren Hidayatullah Balikpapan. Selanjutnya mendiskripsikan system rekrutmen kepemimpinan Hidayatullah di Balikpapan. Dalam mengimplementasikan model kepemimpinan di Hidayatullah Balikpapan ini banyak berinteraksi dengan pihak-pihak lain. Peneliti memiliki informan yang dipandang paling mengetahui masalah yang dikaji. Pilihan ini berkembang seperti bola salju artinya berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemandirian data yang diperlukan.

3.2 Jenis Penelitian.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan masalah, jenis informasi yang digali dengan penelitian deskriptif yaitu study kasus, yakni model kepemimpinan islami di Pondok Pesanteren Hidayatullah Balikpapan . Studi Kasus ini merupakan penelitian / penyelidikan yang mendalam (indepth study) tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia didalamnya yang dilakukan sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesanteren Hidayatullah Balikpapan. Penelitian dimulai sejak 20 Desember 2018 hingga 20 Februari 2018.

3.4 Data dan Sumber Data

Data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan dan data tambahan seperti dokumen. Dengan ini data penelitian kualitatif berupa pandangan-pandangan yang diutarakan secara lisan ataupun tertulis, perilaku serta dapat pula berupa dokumentasi seperti foto, rekaman, data tertulis lainnya yang mendukung dan sebagainya. Dalam penelitian ini menggunakan data primer dari dokumen yakni tentang model kepemimpinan, system rekrutmen kepemimpinan di Hidayatullah Balikpapan dan implementasi model kepemimpinan Islam Pondok Pesantren Hidayatullah di Balikpapan. Yang kedua data sekunder yakni data informasi dari pendiri pondok pesantren, pengurus, santri serta masyarakat. Dari informan kunci dikembangkan untuk mencari informan lainnya.. Teknik tersebut digunakan untuk mencari informasi secara terus menerus dari satu informan ke informan lainnya, sehingga data yang diperoleh semakin banyak, lengkap dan mendalam. Penggunaan teknik ini dihentikan apabila dianggap memiliki kejenuhan, informan maupun peneliti. Sesuai dengan fokus penelitian, maka yang dijadikan sumber data adalah sebagai berikut: Informan yang secara langsung mengetahui konsep-konsep kepemimpinan dan system rekrutmen, kepemimpinan, serta implementasinya dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi. Sedangkan untuk mengetahui implementasinya peneliti mengambil sumber data melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Peneliti menetapkan beberapa kriteria informan dalam penelitian ini yaitu masih aktif dan terlibat secara intensif dalam berbagai kegiatan kelembagaan pondok pesantren Hidayatullah.

3.5 Teknik Pengumpulan dan Perekam Data

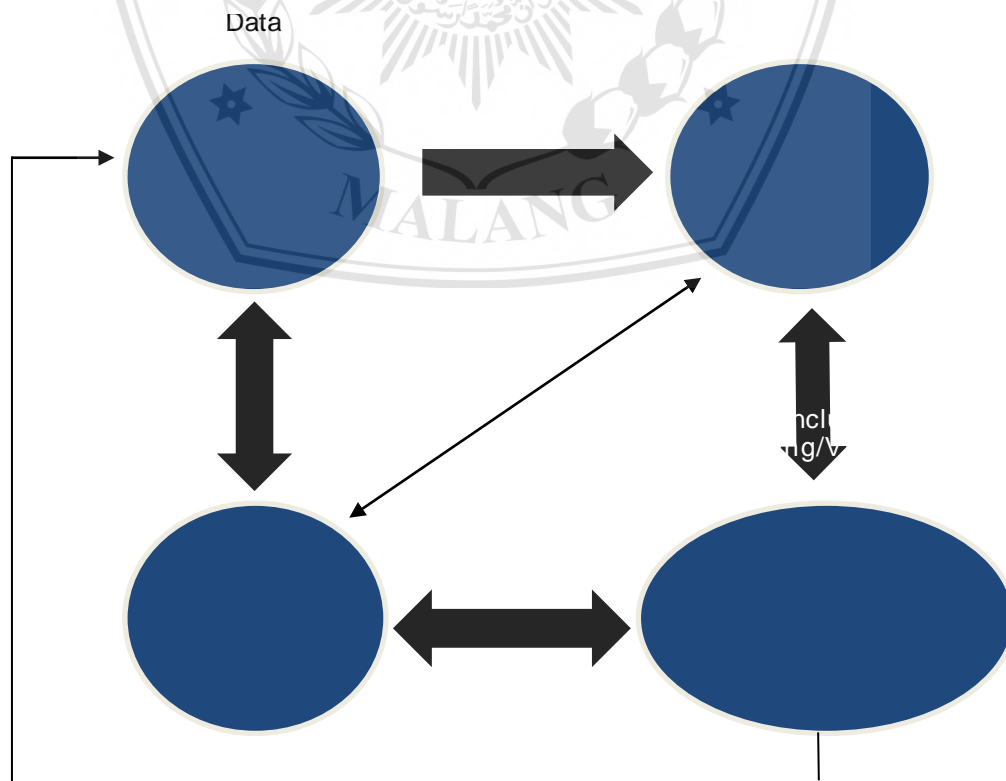
Wawancara adalah salah satu cara peneliti mengumpulkan bahan penelitian. Dengan metode ini akan tergali tentang makna, kepemimpinan, system rekrutmen serta implementasi kepemimpinan Hidayatullah Balikpapan.

Observasi partisipan yang dimaksudkan adalah keterlibatan peneliti di lapangan. Keterlibatan peneliti di lapangan bergantung pada kebutuhan, bergerak dari nihil, partisipasi aktif sampai partisipasi penuh.

Menurut Dedy Mulyana (2001) pengamatan, biasa dan pengamatan berperan serta wawancara mendalam dilengkapi pula dengan analisis dokumen seperti otobiografi, memoar, catatan harian, surat pribadi, catatan pengadilan, berita koran, artikel, majalah, brosur, bulletin, dan foto-foto.

3.6 Teknik Analisis Data

Maka dengan demikian, yang dimaksud analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan ke dalam pola dan satuan uraian dasar sehingga ditemukan makna data. Teknik analisa Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman dalam Sugiono (2005) yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisa kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga tuntas dan data sampai jenuh. Akitivitas dalam analisa data reduction, data display dan conclusion drawing / verivication. Berikut komponen dalam analisis data menurut Miles dan Huberman yang disajikan dalam bentuk diagram:

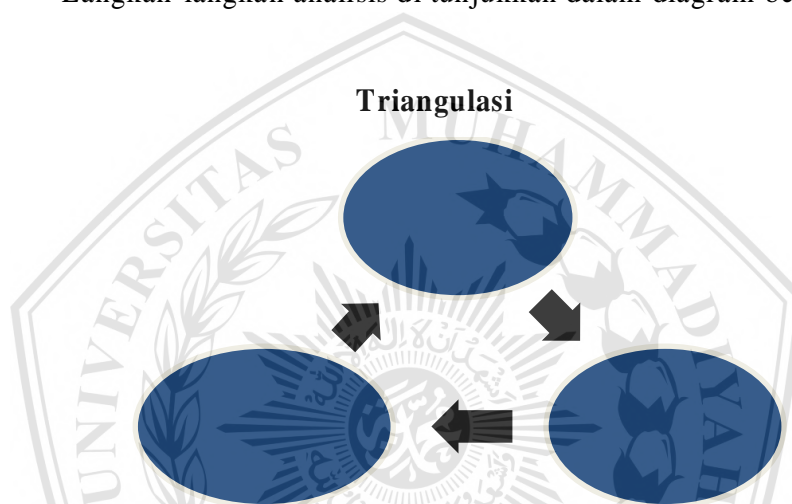


Gambar 3. Komponen dalam Analisis data (interaktif model)

Sumber: *Miles and Huberman; diadopsi dari Sugiyono (2005;92)*

Untuk memperoleh data yang valid digunakan teknik *triangulasi* dan *saturasi*, yaitu: Menggali data dari sumber , memeriksa data, mengulang pengolahan dan analisis data yang sudah terkumpul.

Langkah-langkah analisis di tunjukkan dalam diagram berikut :



Gambar 1. Diagram alur triangulasi data

Pemeriksaan dan keabsahan data dilakukan untuk mendapatkan penelitian yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Didalamnya memperlihatkan alur proses penelitian dan pelaporan penelitian.

4.Hasil Penelitian

4.1 Pentingnya Kepemimpinan Bertauhid

Menurut praktisi pendidikan integral Hidayatullah. Abdurrahim menjelaskan begitu pentingnya pemimpin dan kepemimpinan di Hidayatullah yang akan mampu menyelesaikan problematika pendidikan di Indonesia tidak hanya di lingkungan Hidayatullah saja. Ini didukung dengan hasil wawancara :

“*Peneliti*, menurut anda apakah arti pemimpin dan kepemimpinan Hidayatullah dan apakah sangat penting?” *Informan*,Ya sangatlah penting karena pemimpin dengan tuntutan manusia pada umumnya dan kepemimpinan Hidayatullah harus mampu berittiba’ pada SNW. Sehingga akan dapat menjawab problematika

permasalahan pendidikan di Indonesia bahkan sangat di mungkin untuk dunia. Karena banyaknya pemimpin saat ini sekuler jauh dari nilai-nilai Ilahiyah.” (Ww.Abdurrahim.1)

Sedangkan menurut berpendapat Jmr bahwasanya pemimpin Hidayatullah sangat memegang prinsip karena Islam saat ini jauh dari nilai-nilai agama, carut marut dengan permasalahan dunia. Sebagaimana hasil wawancara dengan Jmr bagai berikut :

“Pemimpin Hidayatullah sangat memegang prinsip tauhid. Dengan Tauhid ini untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena mengandung nilai-nilai Ilahiyah dan insaniyah. Apalagi jika melihat dunia p yang penuh dengan berbagai macam persoalan solusinya adalah Tauhid saja.” (Ww.JMR.1)

Berdasarkan pemaparan diatas Tauhid sangat membantu dunia kampus/ lembaga pondok apalagi sistem organisasi Islam yang memberikan solusi atas nilai Ilahiyah.

Menurut AD.Selama tinggal di Hidayatullah, mereka juga berusaha untuk mengenal lebih jauh pola kehidupan pimpinan setiap harinya, guna dijadikan teladan . Berikut petikan wawancaranya :

“Pemimpin yang baik ada di Hidayatullah yang sangat memprioritaskan tauhid sebagai pola pembentukan calon pemimpin masa depan.” (Ww.AD.1)

Hal ini juga didukung hasil wawancara dengan RK praktisi pendidikan Hidayatullah Balikpapan :

“Kepemimpinan Hidayatullah sangat diperlukan dalam dunia pendidikan apalagi pendidikan Islam yang mana saat ini pendidikan kita sangat memprihatinkan. Tidak ada satu kesatuan yang utuh mengangkat nilai Rabbi yang menciptakan manusia. Ilahi sudah mulai dipisahkan dalam pendidikan.” (Ww.RK.1)

Peneliti, “ Bagaimana sikap pemimpin hidayatullah saat ini ?”

Informan, “sikap pemimpin Hidayatullah sangat sederhana, Pimpinan Hidayatullah sangat amanah dan berhati-hati terhadap masalah keumatan .” (Ww.Abdr .2)

Pemimpin di Hidayatullah tidak hanya bisa menjadi pemimpin rumah tangga semata tetapi juga di masjid. Hidayatullah dalam memperkenalkan system kepemimpinannya kepada santri/ anak didiknya baik yang menempuh pendidikan secara formal maupun non formal . Kepemimpinan model di Hidayatullah dapat dijadikan teladan bagi para atau calon pemimpin secara universal Selanjutnya secara substansial gerakan Hidayatullah sejak awal berdirinya menanamkan Tauhid kepada seluruh warganya dan yang menjadi teladan adalah Pimpinan Umum KH Abdurrahman Muhammad.

Berikut kutipan petikan wawancaranya :

“Syarat utama dan paling utama di Hidayatullah adalah memiliki kekuatan aqidah sehingga keimanan yang tak tergoyahkan bahkan siap di tugaskan kemana saja tanpa boleh membantah.(Ww Abdr 3)”

Hal ini dilakukan di Hidayatullah bukan semata-mata karena berada dilingkungan pondok pesanteren hidayatullah tetapi lebih pada peningkatan kesadaran akan pentingnya kedekatan seorang hamba dengan Tuhannya. Sebagaimana halnya pernyataan RKM berikut ini :

“Kita sebagai kader atau warga Hidayatullah selalu siap untuk ditugaskan kemana dan dimna saja tanpa memilih tempat, Teladan bagi kami yang terbaik adalah pimpinan Umum.” (Ww. Rkm 2)

Dari petikan wawancara tersebut tampak bahwa kepemimpinan di Hidayatullah sangat memperhatikan tauhid ini didesain untuk mengintegalkan pribadi sebagai pimpinan, individu dan anggota jamaah. Proses dalam Pendidikan Berbasis Tauhid ini, sebagaimana tercantum dalam Qs. Al-Jum’ah: 2-3, meliputi tiga tahap :

- 1.*Tilawah*. proses *tilawah* ini diharapkan akan lahir kesadaran bertauhid yang terangkum dalam kalimat tauhid *Laa ilaha illallah*.
- 2.*Tazkiyah*. proses menjadi *insan adabi* atau manusia yang beradab.
- 3.*Ta'lim*, proses pembekalan ilmu, landasan rasional mengajarkan nilai-nilai Qur'ani dan Sunnah.

Pentingnya sebuah tauhid ini dianggap penting bukan hanya saja untuk warga Hidayatullah semata namun semua yang terlibat dalam organisasi pondok

pesanteren Hidayatullah se Indonesia sebagaimana hasil wawancara yang diungkapkan Rkm berikut kutipannya :

“Ya tauhid dalam pandangan Ust Abdullah Said sebagi pendiri Hidayatullah yang kuat akan mampu menjadikan dasar-dasar orientasi hidup, tatanan nilai dan visi ideologis bagi umat islam secara keseluruhan sebagaimana konsep ini tertulis dalam(Muhammad Tang 2017 : 48).” (Ww.RKM .3)

Secara garis besarnya untuk menjadi warga Hidayatullah dalam rangka mewujudkan tauhid ini yang sesuai dengan SNW diwajibkan mengikuti marhalah ulla. Hal ini senada dengan petikan pernyataan Dewan Syuro (Dewan Syuro 2012 : 47) sebagai berikut :

“Ciri khas yang wajib adalah memiliki mental spiritual yang kokoh, wawasan keilmuan serta keahlian atau ketrampilan dibutuhkan. Untuk selanjutnya maka akan diikutkan dalam training SNW.” (Ww.JMR.2)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya Hidayatullah juga memperhatikan kualitas karena, berhasil atau tidaknya sebuah manhaj juga didukung oleh tenaga yang profesional. Selanjutnya bagi warga dilingkungan hidayatullah diwajibkan memiliki KTA Hidayatullah dan mengikuti beberapa kegiatan yang ada di Hidayatullah guna mempekuat pemahaman tauhid atau keimanan kepada Allah Swt.

4.2 Pemimpin yang memenuhi hak warganya.

Dari petikkan wawancara pemimpin hidayatullah yang sangat kuat memegang tauhid. Pimpinan mendesain untuk mengintegalkan warganya sebagai individu dan anggota jamaah. Seorang pemimpin Hidayatullah sangat memperhatikan warganya. Berikut kutipan wawancaranya :

“Pimpinan sangat disiplin bahkan beliau baik pimpinan yang pertama maupun yang sekarang sangat memperhatikan warganya tidak hanya urusan spiritual saja yang di perhatikan bahkan jodoh sebagi pendamping hidup saja di siapkan di Hidayatullah terbukti dengan nikah Mubarak yang di selenggarakan setiap tahunnya.(Ww.Abr.4)

Hidayatullah memandang melakukan dakwah yang sempurna diperlukan pendamping. Untuk memperkuat bahwa adanya data pernikahan mubarak selanjutnya disajikan table pernikahannya (Muhammad Tang 2017 : 42).

Santri yang mengikuti pernikahan mubarakah :

“Pesantren Hidayatullah menyadari betul bahwa masyarakat Islam dibangun oleh keluarga yang Islam bertumpu pada pribadi yang Islam. Dan ini bagian dari pemikiran pimpinan. Tolak ukur keberhasilan masyarakat adalah kepemimpinan rumah tangga” (Ww.MT 1)

Pengembangan secara umum yang dilakukan Hidayatullah dalam melayani warganya menjadiset milik Hidayatullah bukan milik pribadi. Hal ini dilakukan dalam rangka demi kemajuan organisasinya.

4.3 Siddiq (Jujur)

Kejujuran merupakan sikap dan sifat bagi manusia kebanyakan yang menyukainya. Namun banyak sekali orang yang tidak jujur. Jangankan untuk menjadi pemimpin langkah yang diambil menjadi calon pimpinan saja sudah banyak yang salah. Sangat berbeda ketika berada dilingkungan Hidayatullah kejujuran tertanam di warga Hidayatullah termasuk sosok pemimpinnya. Pada era pergantian kepemimpinan ketika KH Abdullah Said wafat banyak sekali yang takziah hingga banyak sekali uang yang diperoleh namun istrinya Alm memberikan uang yang diperoleh ke pengurus pondok Hidayatullah karena beranggapan uang yang ada adalah uang podok bukan pribadi. Ini adalah contoh kecil kejujuran yang tertanam pada kader Hidayatullah hal ini juga tertulis Mansur salbu 2012 : 213).

4.4 Tabligh (Aktif dan Aspiratif)

Tabligh yang berarti menyampaikan . Dalam konsep Pemimpin Hidayatullah berarti perintah untuk ke gelanggang. Hal ini sesuai dengan manhaj dakwahnya dalam surat al mutdasir. Pemimpin Hidayatullah wajib hukumnya untuk mendakwahkan Islam secara kaffah. Kepemimpinan yang baik dalam pandangan Islam adalah syura. Kepemimpinan yang berhasil itu segera dikomunikasikan ide yang muncul dan program yang mau dilaksanakan sehingga semua pihak bisa mendukung. (Jamaluddin Nur 2013 : 5). Pemimpin Hidayatullah wajib

menghidupkan suasana Islami dimana pun berada. Hal ini terbukti berdirinya cabang Hidayatullah se Indonesia hamper diseluruh Kabupaten dan Kota serta pimpinan wilayah yang hapir di setiap provinsi .(Ww.IM.1)

4.5 Amanah.

Pengamatan dilakukan peneliti dalam mengamati karakteristik sifat amanah. Sifat amanah bagi pemimpin di Hidayatullah tidak diragukan lagi. Sifat amanah yang dimiliki pemimpin Hidayatullah sangat luar biasa dengan tanggung jawab pimpinan umum Hidayatullah Se Indonesia. Jika pada masyarakat umum terjadi suksesi pemimpin dengan lobi-lobi politik maka, Hidayatullah sama sekali tidak dilakukan.

4.6 Fathonah (Cerdas).

Kecerdasan yang ditampilkan oleh pemimpin Hidayatullah adalah sebuah integrasi dari kecerdasan intelektual dan spiritual. Adapun yang berkembang di lingkungan masyarakat maupun dalam organisasi formal maupun non formal akan ada seseorang yang dianggap lebih dari yang lain. Seseorang yang memiliki kemampuan lebih itulah yang diangkat atau ditunjuk sebagai orang yang mengatur orang lain. Hal ini telah lazim dikenal dengan istilah pemimpin atau manajer. Dalam konsep (Tobroni 2010 : 68) menuliskan bahwa :

“ Orang yang pikiran dan hatinya memiliki feeling yang tajam sehingga dapat membantu dalam mengambil keputusan yang cepat, tepat dan berani. “ Ruh”nya dapat dengan cepat menerima nur ilahi dalam bentuk ilham yang kemudian menjelma menjadi suara hati atau hati nurani yang bisa menyinari akal nya dan akal kemudian menggerakkan seluruh system kepribadian menjadi sebuah tindakan yang penuh arti .

Kemampuan yang dimiliki pemimpin Hidayatullah baik KH Abdullah Said maupun KH Abdurrahman Muhammad merupakan figur pemimpin yang sangat cerdas. Baik intelektual maupun spiritual. Kedua pemimpin ini dalam kesehariannya tidak pernah meninggalkan al quran. Selalu menjaga komunikasi dengan Allah melalui ayat-ayat yang dibaca. Karena manhaj Hidayatullah adalah al quran.

4.7 Tidak Otoriter.

Kepemimpinan seperti zaman firau adalah sebuah kepemimpinan yang otoriter. Pola kepemimpinan yang seperti ini sama sekali tidak terlihat di Hidayatullah. Di Hidayatullah justru lebih mengedepankan syura bukan kemauan dan karena kemampuan pemimpin. Otoriter pun menjadi pelajaran penting bagi kepemimpinan Hidayatullah karena sudah diabadikan dalam al quran bahwa kepemimpinan tersebut akan hancur karena kebaikan.

4.8 Memiliki Integrasi yang tinggi.

Integritas ini juga menjadi syarat bagi pimpinan di Hidayatullah. Di Hidayatullah integritas pimpinan diukur dengan kemampuannya pemimpin terhadap pelaksanaan ajaran islam serta pemahamannya terhadap sistematika nuzulnya wahyu. Integritas kepemimpinan Hidayatullah merupakan cerminan dari warganya yang tinggal di kampus peradaban islam. kita. Integritas berasal dari kata latin “ Integrated “ artinya “ komplit “ , utuh dan sempurna. Yang berarti tidak ada cacat. Pemimpin yang Berintegritas : adalah pemimpin yang tanpa kedok. Pemimpin yang berintegritas di Hidayatullah adalah pimpinan yang ketika berbicara di depan umum sama dengan ketika berbicara di belakang umat. Ada kesesuaian antara ucapan dan tindakan , antara nilai hidup dengan perilaku kehidupan. Seorang Pemimpin yang memiliki Integritas adalah yang memiliki integritas dalam etika dan moral. Sosok pemimpin di Hidayatullah tidak diragukan lagi, figur pemimpin pondok yang sangat sederhana dan senantiasa menjaga sholat tahajud serta tadabur al quran sungguh memiliki integritas yang tinggi.

4.9 Menjalinkan Kerjasama.

Pada tataran implementasi manhaj sistematika nuzulnya wahyu menjalin kerjasama merupakan tugas bagi pemimpin di Hidayatullah. Lingkungan kampus terpadu yang disetting secara kondusif dengan menerapkan syariat Islam secara nyata.

4.10 Memberantas Kedhaliman.

Manhaj Sistematika Nuzulnya wahyu yang menjadi landasan pemimpin dalam mencapai tujuannya berusaha untuk memaksimalkan seluruh potensi yang dimiliki demi pengembangan kampus peradaban Islam.

Untuk itu masyarakat perlu digembleng terus menerus untuk berani menyatakan yang benar itu benar dan yang salah itu salah. Karena orang yang melakukan dosa seperti judi dan dosa lainnya akan tetap betahan melakukan tanpa beban sedangkan kita juga akan kena dosa karena hanya menyaksikan tidak menegur dan mencegahnya.”

5. PEMBAHASAN

Model Kepemimpinan Islami di Pondok Pesantren Hidayatullah Balikpapan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang diperoleh selama penelitian, diketahui bahwa dari melihat situasi dan kondisi keadaan Hidayatullah yang sangat tenang, kondusif, sangat ramah dan merupakan lingkungan miniature peradaban Islam.

Kepemimpinan Islami yang ada di Balikpapan senantiasa memberikan sebuah solusi Menurut praktisi pendidikan integral Hidayatullah. Abdurrahim menjelaskan begitu pentingnya pemimpin dan kepemimpinan di Hidayatullah yang akan mampu menyelesaikan problematika pendidikan di Indonesia tidak hanya di lingkungan Hidayatullah saja. Hal ini diperkuat sesuai pendapat Thobroni (2010). Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan warga Hidayatullah menjelaskan bahwa Pemimpin yang memenuhi hak warganya. Dari petikkan wawancara pemimpin Hidayatullah yang sangat kuat memegang tauhid. Pimpinan mendesain untuk mengintegrasikan warganya sebagai individu dan anggota jamaah. Seorang pemimpin Hidayatullah sangat memperhatikan warganya. Sebagaimana wawancara dengan Abr dan diperkuat dengan teori yang ada (Veithzal Rivai, 2003).

Hidayatullah memandang melakukan dakwah yang sempurna diperlukan pendamping. Untuk memperkuat bahwa adanya data pernikahan mubarak selanjutnya disajikan table pernikahannya (Muhammad Tang 2017 : 42).

Pengembangan secara umum yang dilakukan Hidayatullah dalam melayani warganya menjadiset milik Hidayatullah bukan milik pribadi. Hal ini dilakukan dalam rangka demi kemajuan organisasinya. Kejujuran merupakan sikap dan sifat bagi manusia kebanyakan yang menyukainya. Namun banyak sekali orang yang

tidak jujur. Jangankan untuk menjadi pemimpin langkah yang diambil menjadi calon pimpinan saja sudah banyak yang salah. Dalam konsep Pemimpin Hidayatullah berarti perintah untuk ke gelanggang. Hal ini sesuai dengan manhaj dakwahnya dalam surat al mutdasir. Pemimpin Hidayatullah wajib hukumnya untuk mendakwahkan Islam secara kaffah. Kepemimpinan yang baik dalam pandangan Islam adalah syura. Kepemimpinan yang berhasil itu segera dikomunikasikan ide yang muncul dan program yang mau dilaksanakan sehingga semua pihak bisa mendukung. (Jamaluddin Nur 2013 : 5).

Pengamatan dilakukan peneliti dalam mengamati karakteristik sifat amanah. Jika pada masyarakat umum terjadi suksesi pemimpin dengan lobi-lobi politik maka, Hidayatullah sama sekali tidak dilakukan.

Kecerdasan yang ditampilkan oleh pemimpin Hidayatullah adalah sebuah integrasi dari kecerdasan intelektual dan spiritual. Adapun yang berkembang di lingkungan masyarakat maupun dalam organisasi formal maupun non formal akan ada seseorang yang dianggap lebih dari yang lain. Seseorang yang memiliki kemampuan lebih itulah yang diangkat atau ditunjuk sebagai orang yang mengatur orang lain. Hal ini telah lazim dikenal dengan istilah pemimpin atau manajer. Dalam konsep (Tobroni 2010 : 68) menuliskan bahwa :

“ Orang yang pikiran dan hatinya memiliki feeling yang tajam sehingga dapat membantu dalam mengambil keputusan yang cepat, tepat dan berani. “ Ruh”nya dapat dengan cepat menerima nur ilahi dalam bentuk ilham yang kemudian menjelma menjadi suara hati atau hati nurani yang bisa menyinari akal dan akal kemudian menggerakkan seluruh system kepribadian menjadi sebuah tindakan yang penuh arti .

Kemampuan yang dimiliki pemimpin Hidayatullah baik KH Abdullah Said maupun KH Abdurrahman Muhammad merupakan figur pemimpin yang sangat cerdas. Baik intelektual maupun spiritual. Kedua pemimpin ini dalam kesehariannya tidak pernah meninggalkan al quran. Selalu menjaga komunikasi dengan Allah melalui ayat-ayat yang dibaca. Karena manhaj Hidayatullah adalah al quran. Kepemimpinan seperti zaman firaun adalah sebuah kepemimpinan yang otoriter. Pola kepemimpinan yang seperti ini sama sekali tidak terlihat di

Hidayatullah. Di Hidayatullah justru lebih mengedepankan syura bukan kemauan dan karena kemampuan pemimpin. Otoriter pun menjadi pelajaran penting bagi kepemimpinan Hidayatullah karena sudah diabadikan dalam al quran bahwa kepemimpinan tersebut akan hancur karena kebaikan.

Integritas ini juga menjadi syarat bagi pimpinan di Hidayatullah. Di Hidayatullah integritas pimpinan diukur dengan kemampuannya pemimpin terhadap pelaksanaan ajaran islam serta pemahamannya terhadap sistematika nuzulnya wahyu. Integritas kepemimpinan Hidayatullah merupakan cerminan dari warganya yang tinggal di kampus peradaban islam. kita. Integritas berasal dari kata latin “ Integrated “ artinya “ komplit “, utuh dan sempurna. Yang berarti tidak ada cacat. Pemimpin yang Berintegritas : adalah pemimpin yang tanpa kedok. Pemimpin yang berintegritas di Hidayatullah adalah pimpinan yang ketika berbicara di depan umum sama dengan ketika berbicara di belakang umat. Ada kesesuaian antara ucapan dan tindakan , antara nilai hidup dengan perilaku kehidupan. Seorang Pemimpin yang memiliki Integritas adalah yang memiliki integritas dalam etika dan moral. Sosok pemimpin di Hidayatullah tidak diragukan lagi, figur pemimpin pondok yang sangat sederhana dan senantiasa menjaga sholat tahajud serta tadabur al quran sungguh memiliki integritas yang tinggi.

Pada tataran implementasi manhaj sistematika nuzulnya wahyu menjalin kerjasama merupakan tugas bagi pemimpin di Hidayatullah. Lingkungan kampus terpadu yang disetting secara kondusif dengan menerapkan syariat Islam secara nyata.

Manhaj Sistematika Nuzulnya wahyu yang menjadi landasan pemimpin dalam mencapai tujuannya berusaha untuk memaksimalkan seluruh potensi yang dimiliki demi pengembangan kampus peradaban Islam.

Untuk itu masyarakat perlu digembleng terus menerus untuk berani menyatakan yang benar itu benar dan yang salah itu salah. Karena orang yang melakukan dosa seperti judi dan dosa lainnya akan tetap betahan melakukan tanpa beban sedangkan kita juga akan kena dosa karena hanya menyaksikan tidak menegur dan mencegahnya.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

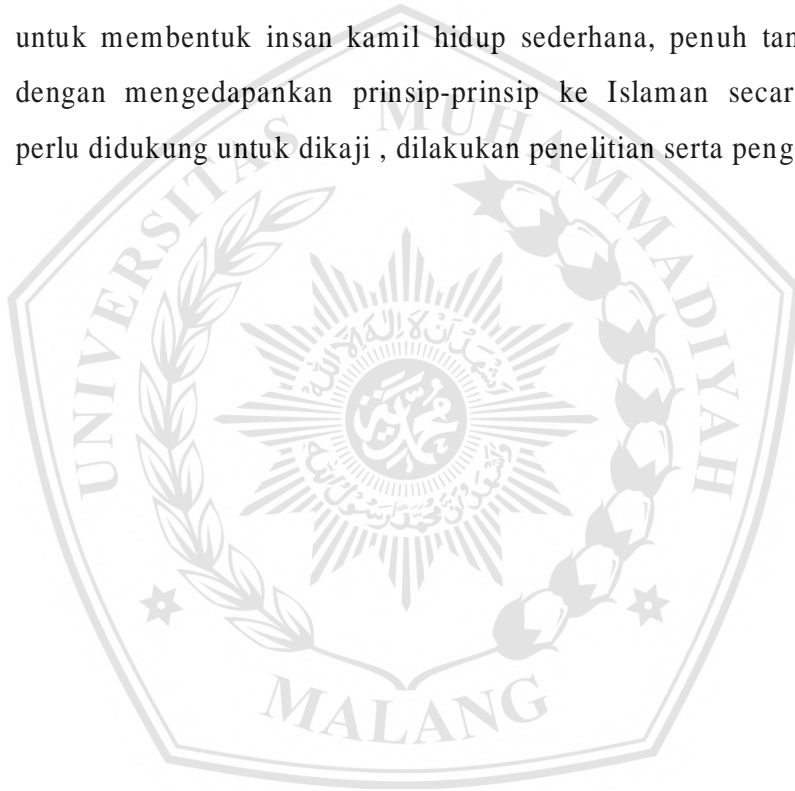
Dari hasil penelitian serta analisa yang dilaksanakan oleh peneliti, peneliti menganggap kepemimpinan Islam Pondok Pesantren Hidayatullah di Balikpapan merupakan model kepemimpinan Islam yang menitik beratkan pada substansi sistematika nuzulnya wahyu sebagai manhaj Hidayatullah. Dalam Islam kepemimpinan dikenal dengan istilah : Khalifah, Imamah, Wali, Ulil Amri dan Ro'in. Selanjutnya peneliti melakukan pembahasan berdasarkan diskriptif kualitatif yang dikumpulkan maka peneliti disini dapat menyimpulkan :

1. Kepemimpinan Islam yang diterapkan di Hidayatullah tersebut berdasarkan syuro dan ketajaman spiritual seseorang .
2. Sistem rekrutmen dengan mengedepankan pemahaman dan penerapan tauhid. dengan :
 - a. Mengembangkan potensi ilmiah, aqliyah, jismiyah, serta ruhiyah.
 - b. Menjadikan sistematika nuzulnya wahyu sebagai kerangka operasional.
3. Implementasi model kepemimpinan hidayatullah mengutamakan prinsip keislaman secara utuh dengan didukung kampus (pondok) yang islami sebagai miniatur peradaban islam.

6.2 Rekomendasi

Hidayatullah khas menggunakan sistematika nuzulnya wahyu sebagai manhaj dan mengutamakan pembiasaan kehidupan Islami dengan demikian memudahkan dalam membentuk karakter. Kedua meningkatkan kerja sama dengan instansi lain yang terkait serta para pimpinan bidang untuk meningkatkan mutunya. Ketiga kepemimpinan berbasis tauhid ini perlu dikembangkan. Dengan hasil penelitian ini peneliti berharap akan dampak positif bagi peningkatan mutu khususnya di Hidayatullah. Selanjutnya disarankan :

1. Bagi peneliti lebih lanjut perlu kiranya untuk lebih mengkaji dalam tataran praktek dan keberhasilan kepemimpinan yang bermanhaj sistematika nuzulnya wahyu.
2. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji hambatan dan tantangan kepemimpinan yang ada di Hidayatullah Balikpapan .
3. Bagi warga Hidayatullah perlu lebih inovatif dalam mempraktekkan dan mensosialisasikan SNW kepada masyarakat secara umum.
4. Bagi para praktisi model kepemimpinan di Hidayatullah ini sangat efektif untuk membentuk insan kamil hidup sederhana, penuh tanggung jawab dengan mengedapankan prinsip-prinsip ke Islaman secara utuh maka perlu didukung untuk dikaji , dilakukan penelitian serta pengembangan.



Rujukan

Al Quran.

Ahmad Amin, Husayn, 2006. Seratus Tokoh Dalam Sejarah Islam, Bandung, Remaja Rosda Karya.

Arrifa'I, Muhammab Nasib, 2000. Rinkasan Tafsir Ibnu Katsir, Jakarta, Gema Insan.

Djazuli, H.A, 2009, Fiqh Siyasah, Jakarta, Kencana Prenada Media Group.

Data Emis 2017, Kementerian Agama Kabupaten Berau.

Departemen Dakwah 2005, Panduan Dakwah, DPP Hidayatullah, Jakarta.

Hadist Bukhari Muslim.

Imam Hafidz Abi Issa Muhammad Ibnu Isa, *Sunan Tarmidzi*, Jus IV, Baeyrut; Darul Fiqri, t.th.

Kumpulan Dokemen mini riset penelitian tugas mahasiswa pasca sarjana UMM 2017.

Khosiin, Khamam, 2011. Kurikulum Berbasis Tauhid Hidayatullah, Tesis Universitas Mulawarman Samarinda.

Mike Freedman dkk, 2004, *The Art and Discipline of Strategi Leadership*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.

Majalah Suara Hidayatullah 2015, Krisis Kepemimpinan, Hidayatullah Media Group.

Mas'ud Abdurrahman. 2004, Interektual Pesanteren dan Perhelatan Agama, Yogyakarta, LKiS.

Manan Abdullah, 2011, *Manajemen Spritual*, Jakarta, Hidayatullah.

M.Ngalim Purwanto, MP, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Ed. 2., Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.

Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Ed.1., Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996.

Nur, Jamal. 2013, *Mendayung Samudra Wahyu*, Cet I, Surabaya, Jayamadina.

Raharjo, Dawam . 1988, Pesanteren dan Pembaharuan , Jakarta : LP3ES.

Sufyarma, *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan* ,Cet. I; Bandung: CV.Alfabeta, 2003.

Syafaruddin, 2002,*Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan* ,Cet. I; Jakarta: PT. Grasindo.

Salbu, Mansur, 2012, Mencetak Kader, Surabaya: Lentera Optima Pustaka.

Tobroni,2010, The Spritual Leadership, Malang,UMM Pres

Tang, Muhammad, 2017 , Transformasi Konsep Pendidikan Tauhid , Set .I, Yogyakarta, Aswaja Pressindo.

Veithzal Rivai, 2003, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* , Ed. 1., Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Wahjosomidjo, *Kepemimpinan dan Motivasi* ,Cet. III; Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987

<https://dalamislam.com/landasan-agama/aqidah/model-kepemimpinan-dalam-perspektif-islam> 25.05.18

<http://www.dorar.info/2014/05/arti-ulil-amri.html>.

<https://muslim.or.id/240-wali-allah-siapa-dia.html>.

Daftar Pustaka

1. Al Quran.
2. Ahmad Amin, Husayn, 2006. Seratus Tokoh Dalam Sejarah Islam,Bandung, Remaja Rosda Karya.
3. Arrifa'I, Muhammab Nasib, 2000. Rinkasan Tafsir Ibnu Katsir, Jakarta, Gema Insan.
4. Djazuli,H.A, 2009, Fiqh Siyasah,Jakarta , Kencana Prenada Media Group.
5. Data Emis 2017 , Kementerian Agama Kabupaten Berau.
6. Departemen Dakwah 2005 , Panduan Dakwah , DPP Hidayatullah, Jakarta.
7. Hadist Bukhari Muslim.
8. Imam Hafidz Abi Issa Muhammad Ibnu Isa, *Sunan Tarmidzi*, Jus IV , Baeyrut; Darul Fiqri, t.th.
9. Kumpulan Dokemen mini riset penelitian tugas mahasiswa pasca sarjana UMM 2017.
10. Khosiin, Khamam, 2011. Kurikulum Berbasis Tauhid Hidayatullah , Tesis Universitas Mulawarman Samarinda.
11. Mike Freedman dkk, 2004, The Art and Discipline of Strategi Leadership, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.
12. Majalah Suara Hidayatullah 2015,Krisis Kepemimpinan, Hidayatullah Media Group.
13. Mas'ud Abdurrahman. 2004 , Interektual Pesanteren dan Perhelatan Agama,Yogyakarta, LKiS.
14. Manan Abdullah, 2011, Manajemen Spritual , Jakarta, Hidayatullah.
15. M.Ngalim Purwanto,MP, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* ,Ed. 2., Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
16. Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* ,Ed.1., Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996.
17. Nur, Jamal.2013, Mendayung Samudra Wahyu, Cet I, Surabaya, Jayamadina.
18. Raharjo, Dawam . 1988, Pesanteren dan Pembaharuan , Jakarta : LP3ES.

19. Sufyarma, *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan* ,Cet. I; Bandung: CV.Alfabeta, 2003.
20. Syafaruddin, 2002,*Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan* ,Cet. I; Jakarta: PT. Grasindo.
21. Salbu, Mansur, 2012, Mencetak Kader, Surabaya: Lentera Optima Pustaka.
22. Tobroni,2010, The Spritual Leadership, Malang,UMM Pres
23. Tang, Muhammad, 2017 , Transformasi Konsep Pendidikan Tauhid , Set .I, Yogyakarta, Aswaja Pressindo.
24. Veithzal Rivai, 2003, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* , Ed. 1., Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
25. Wahjosomidjo, *Kepemimpinan dan Motivasi* ,Cet. III; Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987
26. <https://dalamislam.com/landasan-agama/aqidah/model-kepemimpinan-dalam-perspektif-islam> 25.05.18
27. <http://www.dorar.info/2014/05/arti-ulil-amri.html>.
28. <https://muslim.or.id/240-wali-allah-siapa-dia.html>.